# Amalan dan Doa

*untuk mereka yang telah meninggal*

*dilengkapi dengan*

**Surah Yasin, Bacaan Tahlil,**
**dan Panduan Ziarah Kubur**

# Amalan dan Doa

*untuk mereka yang telah meninggal*

*dilengkapi dengan*
**Surah Yasin, Bacaan Tahlil,**
**dan Panduan Ziarah Kubur**

*Halaman ini sengaja dikosongkan.*

**Kepergian** orang yang kita cinta menyisakan rasa kehilangan yang tak tergantikan. Di dalam hati, sering kali muncul kerinduan yang amat dalam dan sebuah harapan kecil, *"Andai aku masih bisa melakukan sesuatu untuknya…"*

Buku ini adalah sebuah catatan kecil yang meringkas hal-hal yang bisa kita lakukan agar kita bisa terus terhubung dengan mereka yang telah meninggalkan kita—sebagaimana yang diajarkan dalam agama.

Semoga risalah kecil ini bisa mengobati hati yang sepi, sekaligus membantunya menemukan jalan untuk tetap bisa berbakti meski mereka tidak lagi berada di *sini*.

# Daftar Isi


**10 Amalan untuk Mereka yang Telah Meninggal** 1

**Cara Mendoakan Mereka** 3

Doa Memohon Ampunan untuk Orang Tua 4

Doa Memohon Ampunan untuk Mereka #1 5

Doa Memohon Ampunan untuk Mereka #2 7

Doa Memohon agar Dikumpulkan di Surga 9

**Cara 'Mengirim' Al-Fatihah** 11

Bacaan Hadharah 12

**Cara Membaca Yasin & Tahlil** 15

Surah Yasin 16

Tartib Tahlil 52

Doa Wahbah 58

**Cara Ziarah Kubur** 65
Bacaan Salam di Pemakaman 66

**Bagaimana Kabar Mereka Sekarang?** 69
Di mana mereka sekarang? 69
Apakah ada arwah gentayangan? 69
Apakah mereka bisa datang di mimpi kita? 69
Apakah mereka tahu saat aku berziarah? 70
Apakah mereka tahu keadaanku di sini? 70
Apakah mereka bisa saling bertemu? 71
Akankah kita bisa berkumpul kembali? 71
Apa yang sedang mereka lakukan saat ini? 71

**Tentang Catatan Ini** 72

# 10 Amalan untuk Mereka yang Telah Meninggal

- **Mendoakan** mereka.
- **Membantu menunaikan tanggungan utang** atau janji mereka kepada orang lain yang belum terpenuhi, semampu kita.
- **Memintakan maaf** kepada orang lain yang pernah dirugikan atau disakiti oleh mereka.
- **Membantu menunaikan kewajiban ibadah** yang belum mereka penuhi, misalnya utang puasa wajib di bulan Ramadhan dengan membayar fidyah, semampu kita.
- **Melanjutkan kebiasaan-kebiasaan baik** yang pernah mereka lakukan, ajarkan, atau teladankan kepada kita.
- **Bersedekah atas nama mereka** sesuai dengan kemampuan kita, seperti:
    - Berbagi makanan dengan tetangga.
    - Menyediakan air putih gratis.

- Membeli alat kebersihan, mukena, atau sarung untuk mushalla dan masjid.
- Membeli Al-Qur'an atau Buku Iqra' untuk anak-anak di tempat mengaji.
- Menyumbang untuk pembangunan sekolah, masjid, jembatan, dsb.

- **Membaca Al-Qur'an** dan menghadiahkan pahala bacaannya untuk mereka.
- **Menyayangi orang-orang yang mereka sayangi**, yakni dengan menjaga kerukunan dan silaturahmi dengan saudara, kerabat, sahabat, dan teman-teman mereka.
- **Berziarah** ke makamnya.
- **Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.** Perbuatan kita diperlihatkan kepada keluarga kita yang telah meninggal. Maka, hadiah terbaik bagi mereka adalah menyaksikan keadaan kita yang lebih baik dari sebelumnya, yakni kian shalih dan istiqamah dalam ketaatan.

## Cara Mendoakan Mereka

Kita dapat mendoakan mereka yang telah meninggal kapan pun kita merindukan mereka. Namun, doakan mereka juga di waktu-waktu utama seperti setelah shalat wajib, shalat tahajjud, sore hari Jumat, dan waktu mustajab lainnya.

Berdoa tidak harus menggunakan Bahasa Arab. Kita diperbolehkan berdoa dengan bahasa dan ungkapan kita sendiri yang tulus dari hati.

Cara berdoa yang baik adalah memulainya dengan membaca hamdalah: "*Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn,*" dan shalawat: "*Allāhumma shalli ‘alā sayyidinā Muḥammadiw wa ‘alā ālihī wa shaḥbih*," kemudian menyampaikan permintaan kepada Allah. Mohonlah agar Allah:

- Mengampuni mereka.
- Memberi mereka kasih sayang.
- Memasukkan mereka ke dalam surga.
- Melindungi dari siksa kubur dan neraka.
- Mengumpulkan kita kembali di surga.

Ada banyak doa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta yang diajarkan oleh para ulama. Berikut ini adalah beberapa doa pendek yang dapat kita hafal atau baca ketika mendoakan mereka:

**Doa Memohon Ampunan untuk Orang Tua**

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ

وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا.

*Rabbighfir lī wa liwālidayya*
*warḥamhumā kamā rabbayānī sha-ghīrā.*

Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangiku pada waktu kecil.

Ulama menganjurkan untuk membaca doa ini setelah membaca doa mendengar adzan karena waktu antara adzan dan iqamah adalah mustajab.

**Doa Memohon Ampunan untuk Mereka**

Dua doa berikut ini biasanya dibaca saat shalat jenazah, yakni setelah takbir ketiga. Namun, keduanya juga dapat dibaca di waktu kapan pun.

**Doa Pertama**

—Bacaan untuk almarhum (laki-laki):

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِ ... [sebutkan namanya] ... وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ وَافْسَحْ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ وَاخْلُفْهُ فِيْ عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِيْنَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

*Allāhummaghfir li-*[sebutkan namanya]*, warfa' darajatahū fil mahdiyyīn, wafsaḥ lahū fī qabrih, wa nawwir lahū fīh, wakhluf-hu fī 'aqibihī fil ghābirīn, waghfir lanā wa lahū, yā rabbal 'ālamīn.*

—Bacaan untuk almarhumah (perempuan):

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِـ ... [sebutkan namanya] ...
وَارْفَعْ دَرَجَتَهَا فِي الْمَهْدِيِّيْنَ وَافْسَحْ لَهَا
فِيْ قَبْرِهَا وَنَوِّرْ لَهَا فِيْهِ وَاخْلُفْهَا فِيْ عَقِبِهَا
فِي الْغَابِرِيْنَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهَا يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

*Allāhummaghfir li-*[sebutkan namanya],
*warfa' darajatahā fil mahdiyyīn, wafsaḥ lahā*
*fī qabrihā, wa nawwir lahā fīh, wakhluf-hā*
*fī 'aqibihā fil ghābirīn, waghfir lanā*
*wa lahā, yā rabbal 'ālamīn.*

Ya Allah, ampunilah ..., angkatlah derajatnya di antara mereka yang beroleh petunjuk, luaskanlah kuburnya, terangilah ia di dalamnya, gantikanlah ia dalam orang-orang yang ditinggalkannya, serta ampunilah kami dan ia, wahai Tuhan semesta.

**Doa Kedua**

—Bacaan untuk almarhum (laki-laki):

اَللّٰهُـمَ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَـاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَـايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

*Allāhummaghfir lahū warḥamhu*
*wa ‘āfihī wa‘fu ‘anhu wa akrim nuzulahū*
*wa wassi‘ mud-khalahū waghsil-hu bil mā’i*
*wats tsalji wal barad, wa naqqihī minal*
*kha-thāyā kamā yunaqqats tsawbul*
*abya-dhu minad danas.*

—Bacaan untuk almarhumah (perempuan):

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مُدْخَلَهَا وَاغْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ.

*Allāhummaghfir lahā warḥamhā wa ‘āfihā wa‘fu ‘anhā wa akrim nuzulahā wa wassi‘ mud-khalahā waghsil-hā bil mā’i wats tsalji wal barad, wa naqqihā minal kha-thāyā kamā yunaqqats tsawbul abya-dhu minad danas.*

Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia, selamatkanlah dia, maafkanlah kesalahannya, muliakanlah tempat kedatangannya, luaskanlah kuburnya, sucikanlah ia dengan air, salju, dan embun, dan bersihkanlah ia dari segala kesalahan sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari noda.

**Doa Memohon agar Dikumpulkan di Surga**

Doa berikut ini dikutip dari doa penutup kitab sirah (*rawi maulid*) berjudul *"Adh-Dhiyā'ul Lāmi'"* yang disusun oleh al-Habib 'Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, Tarim, Hadhramaut, Yaman.

يَا رَبِّ وَاجْمَعْنَا وَأَحْبَابًا لَنَا

فِيْ دَارِكَ الْفِرْدَوْسِ يَا رَجْوَانَا.

*Yā rabbi wajma'nā wa aḥbābal lanā*
*fī dārikal firdawsi yā rajwānā.*

Wahai Tuhanku, kumpulkanlah kami dan orang-orang yang kami cintai di negeri-Mu (yaitu) Surga Firdaus, wahai Tuhan yang menjadi harapan kami.

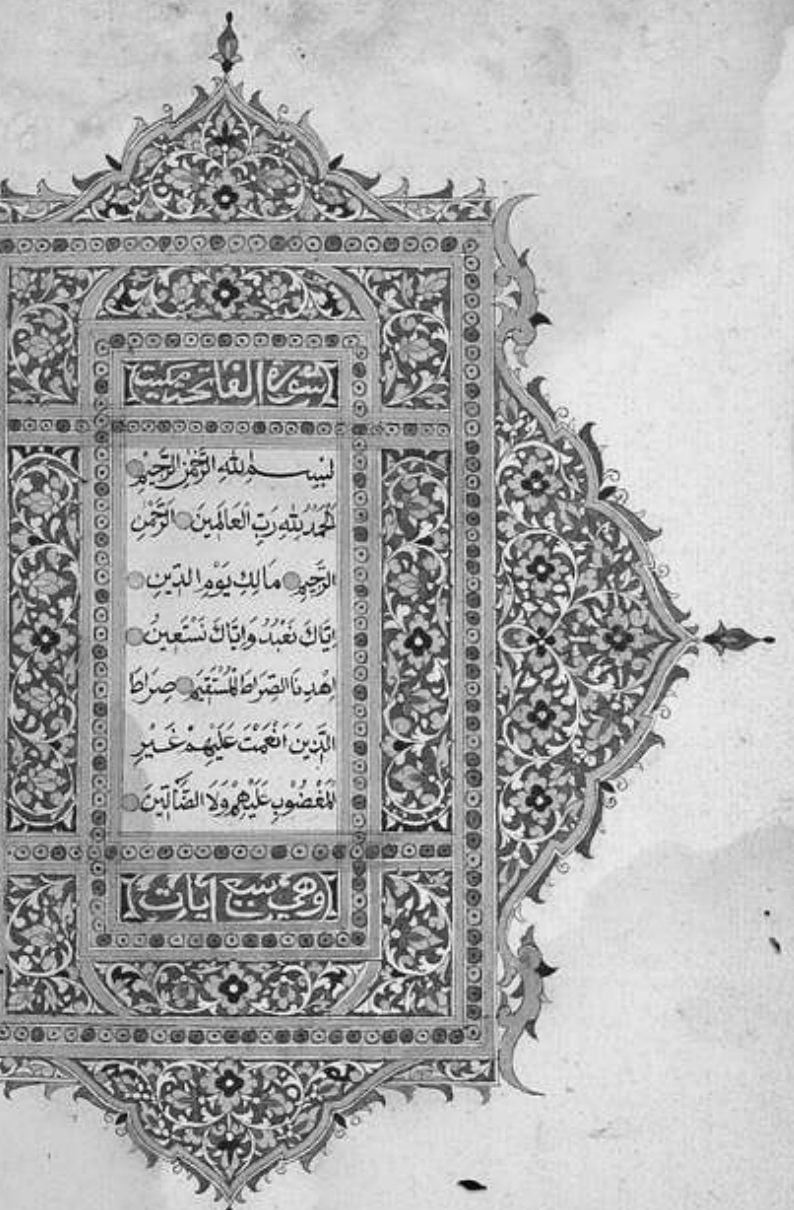
سورۃ الفاتحہ مکیۃ

بسم اللہ الرحمن الرحیم
الحمد للہ رب العالمین الرحمن
الرحیم مالک یوم الدین
ایاک نعبد وایاک نستعین
اھدنا الصراط المستقیم صراط
الذین انعمت علیھم غیر
المغضوب علیھم ولا الضالین

وھی سبع آیات

# Cara 'Mengirim' Al-Fatihah

Pahala bacaan Al-Qur'an dan dzikir akan sampai kepada mereka yang telah meninggal sebagai hadiah yang berharga. Kita dapat menghadiahkan bacaan surah dan dzikir apapun. Namun, surah Al-Fatihah sering sekali dihadiahkan karena surah ini pendek, dihafal oleh setiap Muslim, berisi doa yang agung, dan memiliki banyak keutamaan.

Hal yang paling penting dalam mengirimkan pahala bacaan Al-Qur'an adalah tujuan kita, yakni memohon agar pahala bacaan tersebut disampaikan oleh Allah kepada mereka. Kita boleh menyampaikan tujuan ini dalam Bahasa Indonesia sebelum mulai membaca, contohnya seperti ini:

> *"Ya Allah, saya ingin membaca Al-Fatihah agar Engkau menyampaikan pahalanya sebagai hadiah untuk ..., semoga ini dapat menjadi penerang dan pelapang kuburnya serta melindunginya dari siksa kubur dan api neraka."*

Adapun jika ingin menggunakan Bahasa Arab, kita bisa membaca ***hadharah*** seperti ini:

اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاٰلِهِ وإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ
وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ
وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِيْنَ.
ثُمَّ اِلَى جَمِيْعِ أَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،
خُصُوْصًا إِلَى: ... [sebutkan namanya] وَ...
وَ... وَآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا

وَمَشَايِخِنَا وَمَشَايِخِ مَشَايِخِنَا وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا شَيْءٌ لِلّٰهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ.

*Ilā hadhratin nabiyyi Muḥammadin shallallāhu ʻalayhi wa sallam, wa ālihī wa ikhwānihī minal ambiyā'i wal mursalīn, wal awliyā'i wasy syuhadā'i wash shāliḥīn, wash shaḥābati wat tābiʻīna wal ʻulamā'il ʻāmilīn. Tsumma ilā jamīʻi ahlil qubūri minal muslimīna wal muslimāt, wal mu'minīna wal mu'mināt, khu-shū-shan ila:* [sebutkan namanya], *wa …, wa …, wa ābā'inā wa ummahātinā, wa ajdādinā wa jaddātinā, wa ma-syāyi-khinā wa ma-syāyi-khi ma-syāyi-khinā, wa liman aḥsana ilaynā, syay-ul lillāhi lahumul fātiḥah.*

(Bacaan surah Al-Fatihah ini) ditujukan kepada hadirat Nabi Muhammad—semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau—serta kepada keluarga beliau dan saudara-saudara beliau dari kalangan para nabi dan rasul; serta kepada para wali, orang-orang yang syahid, dan

orang-orang shalih; serta kepada para sahabat, tabi'in, dan para ulama yang mengamalkan ilmu mereka; kemudian kepada segenap ahli kubur dari kalangan umat Islam laki-laki dan perempuan serta orang-orang beriman laki-laki dan perempuan, khususnya kepada ..., ..., dan ...; serta bapak-bapak kita, ibu-ibu kita, kakek-nakek kita, guru-guru kita, guru dari guru-guru kita, dan orang-orang yang berbuat baik kepada kita; semua apa yang kita lakukan hanyalah karena Allah, untuk mereka hadiah bacaan surah Al-Fatihah.

**—Kemudian membaca surah Al-Fatihah**

# Cara Membaca Yasin & Tahlil

Selain Al-Fatihah, surah lain yang sering dibaca untuk dihadiahkan kepada mereka yang telah meninggal adalah surah Yasin. Hal ini dikarenakan surah Yasin memiliki keutamaan-keutamaan, terlebih apabila dibacakan pada seseorang yang sedang sakaratul maut.

Selain itu, para ulama juga mencontohkan kita untuk membaca kalimat-kalimat dzikir yang pahalanya juga dapat kita hadiahkan. Kalimat-kalimat dzikir tersebut biasanya tersusun dalam rangkaian (*tartib*) Bacaan Tahlil.

Surah Yasin dan Tartib Tahlil dapat dibaca kapan saja, terutama pada malam Jumat dan saat berziarah kubur. Berikut adalah panduan membaca Yasin dan Tahlil yang dapat diikuti:

**—Mengirim bacaan Al-Fatihah**
Caranya seperti pada penjelasan sebelumnya.

**—Kemudian membaca surah Yasin**

# سُورَةُ يٰسٓ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يٰسٓ ﴿١﴾ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ

ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾

تَنزِيلَ ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٥﴾ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ

أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمْ فَهُمْ غَٰفِلُونَ ﴿٦﴾ لَقَدْ حَقَّ

ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾

إِنَّا جَعَلْنَا فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ أَغْلَٰلًا فَهِىَ إِلَى

## Surah Yasin

*Bismillāhir raḥmānir raḥīm.*

1. *Yā sīn.*
2. *Wal qur'ānil ḥakīm.*
3. *Innaka laminal mursalīn.*
4. *'Alā shirā-thim mustaqīm.*
5. *Tanzīlal 'azīzir raḥīm.*
6. *Li tundzira qawmam mā undzira ābā'uhum fahum ghāfilūn.*
7. *Laqad ḥaqqal qawlu 'alā ak-tsarihim fahum lā yu'minūn.*

Dengan nama Allah
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

[1] *Yā Sīn*. [2] Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, [3] sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar salah seorang dari rasul-rasul [4] (yang berada) di atas jalan yang lurus, [5] (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, [6] agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai.

[7] Sungguh, benar-benar berlaku perkataan (ketetapan takdir) terhadap kebanyakan mereka, maka mereka tidak akan beriman.

ٱلْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنۢ

بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا

فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَآءٌ

عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ

ٱلذِّكْرَ وَخَشِىَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ

بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْىِ

ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَٰرَهُمْ ۚ

8. *Innā ja'alnā fī a'nāqihim aghlālan fahiya ilal adzqāni fahum muqmaḥūn.*
9. *Wa ja'alnā mim bayni aydīhim saddaw wa min khalfihim saddan fa agh-syaynāhum fahum lā yubshirūn.*
10. *Wa sawā'un 'alayhim a'andzartahum am lam tundzir-hum lā yu'minūn.*
11. *Innamā tundziru manit taba'adz dzikra wa kha-syiyar raḥmāna bil ghaybi fa basy-syir-hu bi maghfiratiw wa ajrin karīm.*

[8] Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu (tangan mereka yang terbelenggu diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah. [9] Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga Kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat. [10] Sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada mereka atau tidak. Mereka (tetap) tidak akan beriman.

[11] Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanya (bisa) memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikutinya dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih tanpa melihat-Nya. Berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

وَكُلَّ شَيۡءٍ أَحۡصَيۡنَٰهُ فِيٓ إِمَامٖ
مُّبِينٖ ﴿١٢﴾ وَٱضۡرِبۡ لَهُم مَّثَلًا أَصۡحَٰبَ
ٱلۡقَرۡيَةِ إِذۡ جَآءَهَا ٱلۡمُرۡسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذۡ
أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهِمُ ٱثۡنَيۡنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزۡنَا
بِثَالِثٖ فَقَالُوٓاْ إِنَّآ إِلَيۡكُم مُّرۡسَلُونَ ﴿١٤﴾
قَالُواْ مَآ أَنتُمۡ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُنَا وَمَآ أَنزَلَ
ٱلرَّحۡمَٰنُ مِن شَيۡءٍ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا تَكۡذِبُونَ
﴿١٥﴾ قَالُواْ رَبُّنَا يَعۡلَمُ إِنَّآ إِلَيۡكُمۡ

12. *Innā naḥnu nuḥyil mawtā wa naktubu mā qaddamū wa ā-tsārahum, wa kulla syay-'in aḥ-shaynāhu fī imāmim mubīn.*
13. *Wadh-rib lahum ma-tsalan ash-ḥābal qaryati idz jā'ahal mursalūn.*
14. *Idz arsalnā ilayhimuts-nayni fakadz-dzabūhumā fa'azzaznā bi tsāli-tsin faqālū innā ilaykum mursalūn.*
15. *Qālū mā antum illā ba-syarum mitslunā wa mā anzalar raḥmānu min syay-'in in antum illā takdzibūn.*
16. *Qālū rabbunā ya'lamu innā ilaykum lamursalūn.*

[12] Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).

[13] Buatlah suatu perumpamaan bagi mereka (kaum kafir Makkah), yaitu penduduk suatu negeri, ketika para utusan datang kepada mereka, [14] (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya. Kemudian Kami menguatkan dengan (utusan) yang ketiga. Maka, ketiga (utusan itu) berkata, "Sesungguhnya

لَمُرۡسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيۡنَآ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ
ٱلۡمُبِينُ ﴿١٧﴾ قَالُوٓاْ إِنَّا تَطَيَّرۡنَا بِكُمۡۖ لَئِن لَّمۡ
تَنتَهُواْ لَنَرۡجُمَنَّكُمۡ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا
عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿١٨﴾ قَالُواْ طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمۡ
أَئِن ذُكِّرۡتُمۡۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ﴿١٩﴾
وَجَآءَ مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ يَسۡعَىٰ قَالَ
يَٰقَوۡمِ ٱتَّبِعُواْ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٢٠﴾ ٱتَّبِعُواْ
مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ

17. *Wa mā 'alaynā illal balā-ghul mubīn.*
18. *Qālū innā ta-thayyarnā bikum, la il lam tantahū lanarjumannakum wa layamassannakum minnā 'a-dzābun alīm.*
19. *Qālū thā'irukum ma'akum a'in dzukkirtum bal antum qawmum musrifūn.*
20. *Wa jā'a min aq-shal madīnati rajuluy yas'ā qāla yā qawmit tabi'ul mursalīn.*
21. *Ittabi'ū mal lā yas'alukum ajraw wa hum muhtadūn.*

kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu." [15] Mereka (penduduk negeri) menjawab, "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami. (Allah) Yang Maha Pengasih tidak (pernah) menurunkan sesuatu apa pun. Kamu hanyalah berdusta." [16] Mereka (para rasul) berkata, "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami benar-benar para utusan(-Nya) kepadamu. [17] Adapun kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas." [18] Mereka (penduduk negeri) menjawab, "Sesungguhnya kami bernasib malang karenamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami merajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami." [19] Mereka (para rasul) berkata, "Kemalangan kamu itu (akibat perbuatan) kamu sendiri. Apakah karena kamu diberi peringatan, (lalu

﴿٢١﴾ وَمَا لِيَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيۡهِ
تُرۡجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً
إِن يُرِدۡنِ ٱلرَّحۡمَٰنُ بِضُرّٖ لَّا تُغۡنِ عَنِّي
شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا يُنقِذُونِ ﴿٢٣﴾ إِنِّيٓ
إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّيٓ ءَامَنتُ
بِرَبِّكُمۡ فَٱسۡمَعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ٱدۡخُلِ ٱلۡجَنَّةَۖ
قَالَ يَٰلَيۡتَ قَوۡمِي يَعۡلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ
لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ﴿٢٧﴾ *

22. *Wa mā liya lā a'budul la-dzī fa-tharanī wa ilayhi turja'ūn.*
23. *A'atta-khi-dzu min dūnihī ā-lihatan iy yuridnir raḥmānu bi dhurril lā tughni 'annī syafā'atuhum syay-aw wa lā yunqi-dzūn.*
24. *Innī i-dzal lafī dhalālim mubīn.*
25. *Innī āmantu bi rabbikum fasma'ūn.*
26. *Qīladkhulil jannah, qāla yālayta qawmiy ya'lamūn.*
27. *Bi mā ghafara lī rabbī wa ja'alanī minal muk-ramīn.*

kamu menjadi malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas." [20] Datanglah dengan bergegas dari ujung kota, seorang laki-laki. Dia berkata, "Wahai kaumku, ikutilah para rasul itu! [21] Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan (dalam berdakwah) kepadamu. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. [22] Apa (alasanku) untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan? [23] Mengapa aku (harus) mengambil sembahan-sembahan selain-Nya? Jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku. [24] Sesungguhnya aku (jika berbuat) begitu,

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِن جُندِ
مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتۡ
إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ ﴿٢٩﴾
يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن
رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ﴿٣٠﴾
أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ
ٱلۡقُرُونِ أَنَّهُمۡ إِلَيۡهِمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ﴿٣١﴾ وَإِن كُلّٞ
لَّمَّا جَمِيعٞ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ ﴿٣٢﴾ وَءَايَةٞ لَّهُمُ

28. *Wa mā anzalnā ‘alā qawmihī mim ba‘dihī min jundim minas samā ‘i wa mā kunnā munzilīn.*
29. *In kānat illā shay-ḥataw wāḥidatan fa i-dzā hum khāmidūn.*
30. *Yāḥasratan ‘alal ‘ibād, mā ya’tīhim mir rasūlin illā kānū bihī yastahzi’ūn.*
31. *Alam yaraw kam ahlaknā qab-lahum minal qurūni annahum ilayhim lā yarji‘ūn.*
32. *Wa in kullul lammā jamī‘ul ladaynā muḥdharūn.*

pasti berada dalam kesesatan yang nyata. [25] Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu. Maka, dengarkanlah (pengakuan)-ku.” [26] Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.” Dia (laki-laki itu) berkata, “Aduhai, sekiranya kaumku mengetahui [27] (bagaimana) Tuhanku mengampuniku dan menjadikanku termasuk orang-orang yang dimuliakan.” [28] Setelah dia (dibunuh), Kami tidak menurunkan satu pasukan pun dari langit kepada kaumnya dan Kami tidak perlu menurunkannya. [29] (Azab mereka) itu cukup dengan satu teriakan saja. Maka, seketika itu mereka mati.

[30] Alangkah besar penyesalan diri para hamba itu. Setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya. [31] Tidakkah mereka mengetahui berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan? Mereka (setelah binasa) tidak ada yang kembali kepada mereka (di dunia).[32] Tidak ada satu (umat) pun, kecuali

ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَٰهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا
حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا
فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ
وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا۟
مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا
يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾ سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ
ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ
وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

33. *Wa āyatul lahumul ardhul maytatu aḥyaynāhā wa akhrajnā minhā ḥabban famin-hu ya'kulūn.*
34. *Wa ja'alnā fīhā jannātim min na-khīliw wa a'nābiw wa fajjarnā fīhā minal 'uyūn.*
35. *Liya'kulū min tsamarihī wa mā 'amilat-hu aydīhim, afalā yasykurūn.*
36. *Subḥānal la-dzī khalaqal azwāja kullahā mimmā tumbitul ardhu wa min anfusihim wa mimmā lā ya'lamūn.*

semuanya akan dihadirkan kepada Kami (untuk dihisab).

[33] Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan. [34] Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air [35] agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur? [36] Maha Suci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلَّيۡلُ نَسۡلَخُ مِنۡهُ ٱلنَّهَارَ فَإِذَا
هُم مُّظۡلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي
لِمُسۡتَقَرٍّ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ
ٱلۡعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ
عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا ٱلشَّمۡسُ
يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ
سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسۡبَحُونَ
﴿٤٠﴾ وَءَايَةٌ لَّهُمۡ أَنَّا حَمَلۡنَا ذُرِّيَّتَهُمۡ فِي ٱلۡفُلۡكِ

37. *Wa āyatul lahumul laylu nasla-khu min-hun nahāra fa i-dzā hum muzhlimūn.*
38. *Wasy syamsu taj-rī limustaqarril lahā, dzālika taqdīrul 'azīzil 'alīm.*
39. *Wal qamara qaddarnāhu manāzila ḥattā 'āda kal 'urjūnil qadīm.*
40. *Lasy syamsu yamba-ghī lahā an tud-rikal qamara wa lal laylu sābiqun nahār, wa kullun fī falakiy yasbaḥūn.*
41. *Wa āyatul lahum annā ḥamalnā dzurriyyatahum fil fulkil masy-hūn.*

[37] Suatu tanda juga (atas kekuasaan Allah) bagi mereka adalah malam. Kami pisahkan siang dari (malam) itu. Maka, seketika itu mereka (berada dalam) kegelapan. [38] (Suatu tanda juga atas kekuasaan Allah bagi mereka adalah) matahari yang berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. [39] (Begitu juga) bulan, Kami tetapkan bagi(-nya) tempat-tempat peredaran sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir,) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua. [40] Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

[41] Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah

ٱلۡمَشۡحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقۡنَا لَهُم مِّن مِّثۡلِهِۦ مَا
يَرۡكَبُونَ ﴿٤٢﴾ وَإِن نَّشَأۡ نُغۡرِقۡهُمۡ فَلَا صَرِيخَ
لَهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾ إِلَّا رَحۡمَةً مِّنَّا
وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٖ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ
ٱتَّقُواْ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيكُمۡ وَمَا خَلۡفَكُمۡ لَعَلَّكُمۡ
تُرۡحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَأۡتِيهِم مِّنۡ ءَايَةٖ مِّنۡ
ءَايَٰتِ رَبِّهِمۡ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهَا
مُعۡرِضِينَ ﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ أَنفِقُواْ مِمَّا

42. *Wa khalaqnā lahum mim mits-lihī mā yarkabūn.*
43. *Wa in na-sya' nughriq-hum falā sharī-kha lahum wa lā hum yunqa-dzūn.*
44. *Illā raḥmatam minnā wa matā'an ilā ḥin.*
45. *Wa i-dzā qīla lahumut taqū mā bayna aydīkum wa mā khalfakum la-'allakum turḥamūn.*
46. *Wa mā ta'tīhim min āyatim min āyāti rabbihim illā kānū 'anhā mu'ri-dhīn.*

bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. [42] (Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai. [43] Jika Kami menghendaki, Kami akan menenggelamkan mereka. Kemudian, tidak ada penolong bagi mereka dan tidak (pula) mereka diselamatkan. [44] Akan tetapi, (Kami menyelamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberi mereka kesenangan hidup sampai waktu tertentu.

[45] Ketika dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan (siksa) yang ada di hadapanmu (di dunia) dan azab yang ada di belakangmu (akhirat) agar kamu mendapat rahmat," (maka mereka berpaling). [46] Tidak satu pun dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan datang kepada mereka, kecuali mereka berpaling darinya.

رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوٓاْ أَنُطۡعِمُ مَن لَّوۡ يَشَآءُ ٱللَّهُ
أَطۡعَمَهُۥٓ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ
﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ
صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيۡحَةٗ
وَٰحِدَةٗ تَأۡخُذُهُمۡ وَهُمۡ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا
يَسۡتَطِيعُونَ تَوۡصِيَةٗ وَلَآ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِمۡ
يَرۡجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ

47. *Wa i-dzā qīla lahum anfiqū mimmā razaqakumullāhu qālal la-dzīna kafarū lilla-dzīna āmanū anuth-'imu mal law ya-syā'ullāhu ath-'amahū in antum illā fī dhalālim mubīn.*
48. *Wa yaqūlūna matā hā-dzal wa'dua in kuntum shādiqīn.*
49. *Ma yanzhurūna illā shayḥataw wāḥidatan ta'khu-dzuhum wa hum ya-khish-shimūn.*
50. *Falā yasta-thī'ūna taw-shiyataw wa lā ilā ahlihim yarji'ūn.*

47 Apabila dikatakan kepada mereka, "Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu," orang-orang yang kufur itu berkata kepada orang-orang yang beriman, "Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki, Dia akan memberinya makan? Kamu benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

48 Mereka berkata, "Kapankah janji (hari Kebangkitan) ini (terjadi) jika kamu orang-orang benar?" 49 Mereka hanya menunggu satu teriakan yang akan membinasakan mereka saat mereka (sibuk) bertengkar (tentang urusan dunia). 50 Oleh sebab itu, mereka tidak dapat berwasiat dan tidak dapat kembali kepada keluarganya.

ٱلْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا۟

يَٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَٰذَا مَا وَعَدَ

ٱلرَّحْمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن

كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ

لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾ فَٱلْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ

نَفْسٌ شَيْـًٔا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا

كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَٰبَ

ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى شُغُلٍ فَٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ

51. *Wa nufi-kha fish shūri fa i-dzā hum minal ajdā-tsi ilā rabbihim yansilūn.*
52. *Qālū yāwaylanā mam ba'a-tsanā mim marqadinā; hā-dzā mā wa'adar raḥmānu wa shadaqal mursalūn.*
53. *In kānat illā shay-ḥataw wāḥidatan fa i-dzā hum jamī'ul ladaynā muḥdharūn.*
54. *Falyawma lā tuzhlamu nafsun syay-'aw wa lā tuj-zawna illā mā kuntum ta'lamūn.*
55. *Inna ash-ḥābal jannatil yawma fī syu-ghulin fākihūn.*

[51] Sangkakala pun ditiup ) dan seketika itu mereka bergerak cepat dari kuburnya menuju kepada Tuhannya. [52] Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" (Lalu, dikatakan kepada mereka,) "Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul(-Nya)." [53] Teriakan itu hanya sekali saja, maka seketika itu mereka semua dihadapkan kepada Kami (untuk dihisab). [54] Pada hari itu tidak ada sama sekali orang yang dirugikan sedikit pun. Kamu tidak akan diberi balasan, kecuali atas apa yang telah kamu kerjakan.

[55] Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu berada dalam kesibukan (sehingga tidak sempat berpikir tentang penghuni neraka) lagi bersenang-senang.

وَأَزۡوَٰجُهُمۡ فِي ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ
مُتَّكِـُٔونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمۡ فِيهَا فَٰكِهَةٞ
وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَٰمٞ قَوۡلٗا مِّن رَّبّٖ
رَّحِيمٖ ﴿٥٨﴾ وَٱمۡتَٰزُواْ ٱلۡيَوۡمَ أَيُّهَا
ٱلۡمُجۡرِمُونَ ﴿٥٩﴾ * أَلَمۡ أَعۡهَدۡ إِلَيۡكُمۡ
يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعۡبُدُواْ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّهُۥ
لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ﴿٦٠﴾ وَأَنِ ٱعۡبُدُونِيۚ
هَٰذَا صِرَٰطٞ مُّسۡتَقِيمٞ ﴿٦١﴾ وَلَقَدۡ أَضَلَّ

56. *Hum wa azwājuhum fī zhilālin ‘alal arā’iki muttaki’ūn.*
57. *Lahum fīhā fākihatuw wa lahum mā yadda‘ūn.*
58. *Salāmun qawlam mir rabbir raḥīm.*
59. *Wamtāzul yawma ayyuhal muj-rimūn.*
60. *Alam a‘had ilaykum yā banī ādama al lā ta‘budusy syay-thān, innahū lakum ‘aduwwum mubīn.*
61. *Wa ani‘budūnī hā-dzā shirā-thum mustaqīm.*

[56] Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh sambil berbaring di atas ranjang berkelambu. [57] Di (surga) itu mereka memperoleh buah-buahan dan apa saja yang mereka inginkan. [58] (Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

[59] (Dikatakan kepada orang-orang kafir,) “Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai para pendurhaka! [60] Bukankah Aku telah berpesan kepadamu dengan sungguh-sungguh, wahai anak cucu Adam, bahwa janganlah kamu menyembah setan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kamu. [61] (Begitu juga bahwa) sembahlah Aku. Inilah jalan yang lurus.”

مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟
تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ
تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾ ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ
وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا
كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا
عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ
يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنَٰهُمْ عَلَىٰ

62. *Wa laqad a-dhalla minkum jibillan ka-tsīrā, afalam takūnū ta'qilūn.*
63. *Hā-dzihī jahannamul latī kuntum tū'adūn.*
64. *Ishlaw-hal yawma bimā kuntum takfurūn.*
65. *Alyawma nakhtimu 'alā afwāhihim wa tukallimunā aydīhim wa tasy-hadu arjuluhum bimā kānū yaksibūn.*
66. *Wa law na-syā'u la-thamasnā 'alā a'yunihim fastabaqush shirāta fa annā yubshirūn.*

[62] Sungguh, ia (setan itu) benar-benar telah menyesatkan sangat banyak orang dari kamu. Maka, apakah kamu tidak mengerti? [63] Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu. [64] Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya. [65] Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. [66] Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan menghapus penglihatan (membutakan) mereka sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan (selamat). Maka, bagaimana mungkin mereka dapat melihat?

مَكَانَتِهِمْ فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا
يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى
ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَٰهُ
ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا
وَيَحِقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ
يَرَوْا۟ أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتْ
أَيْدِينَآ أَنْعَٰمًا فَهُمْ لَهَا مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾

67. *Wa law na-syā'u lamasakhnāhum 'alā makānatihim fa mas-ta-thā'ū mu-dhiyyaw wa lā yarji'ūn.*
68. *Wa man nu'ammir-hū nunakkis-hū fil khalqi afalā ya'qilūn.*
69. *Wa mā 'allamnāhusy syi'ra wa mā yamba-ghī lah, in huwa illā dzikruw wa qur'ānum mubīn.*
70. *Liyundzira man kāna ḥayyaw wa yaḥiqqal qawlu 'alal kāfirīn.*
71. *Awalam yaraw annā khalaqnā lahum mimmā 'amilat aydīnā an'āman fahum lahā mālikūn.*

[67] Seandainya Kami menghendaki, pastilah Kami akan mengubah bentuk mereka di tempat mereka berada, sehingga mereka tidak sanggup meneruskan perjalanan dan juga tidak sanggup pulang kembali. [68] Siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami balik proses penciptaannya (dari kuat menuju lemah). Maka, apakah mereka tidak mengerti?

[69] Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Nabi Muhammad) dan (bersyair) itu tidaklah pantas baginya. (Wahyu yang Kami turunkan kepadanya) itu tidak lain hanyalah pelajaran dan Al-Qur'an yang jelas [70] agar dia (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan agar ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir itu menjadi pasti. [71] Tidakkah mereka mengetahui

وَذَلَّلۡنَٰهَا لَهُمۡ فَمِنۡهَا رَكُوبُهُمۡ وَمِنۡهَا
يَأۡكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ
وَمَشَارِبُۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ﴿٧٣﴾
وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمۡ
يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسۡتَطِيعُونَ
نَصۡرَهُمۡ وَهُمۡ لَهُمۡ جُندٞ مُّحۡضَرُونَ
﴿٧٥﴾ فَلَا يَحۡزُنكَ قَوۡلُهُمۡۘ إِنَّا نَعۡلَمُ مَا
يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمۡ يَرَ

72. *Wa dzallalnāhā lahum fa min-hā rakūbuhum wa min-hā ya'kulūn.*
73. *Wa lahum fīhā manāfi'u wa ma-syārib, afalā yasy-kurūn.*
74. *Watta-kha-dzū min dūnillāhi ālihatal la'allahum yunsharūn.*
75. *Lā yasta-thī'ūna nashrahum wa hum lahum jundum muḥ-dharūn.*
76. *Falā yaḥzunka qawluhum.*
*Innā na'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn.*

bahwa Kami telah menciptakan untuk mereka hewan-hewan ternak dari ciptaan tangan Kami (sendiri), lalu mereka menjadi pemiliknya? [72] Kami menjadikannya (hewan-hewan itu) tunduk kepada mereka. Sebagian di antaranya menjadi tunggangan mereka dan sebagian (lagi) mereka makan. [73] Pada dirinya (hewan-hewan ternak itu) terdapat berbagai manfaat dan minuman untuk mereka. Apakah mereka tidak bersyukur? [74] Mereka menjadikan sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan. [75] (Sesembahan) itu tidak mampu menolong mereka, padahal (sesembahan) itu adalah tentara yang dihadirkan untuk menjaganya. [76] Maka, jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Nabi Muhammad) bersedih hati. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.

ٱلۡإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقۡنَٰهُ مِن نُّطۡفَةٖ فَإِذَا هُوَ
خَصِيمٞ مُّبِينٞ ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا
مَثَلٗا وَنَسِيَ خَلۡقَهُۥۖ قَالَ مَن يُحۡيِ
ٱلۡعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٞ ﴿٧٨﴾ قُلۡ يُحۡيِيهَا
ٱلَّذِيٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلۡقٍ
عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ
ٱلشَّجَرِ ٱلۡأَخۡضَرِ نَارٗا فَإِذَآ أَنتُم مِّنۡهُ
تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾ أَوَلَيۡسَ ٱلَّذِي خَلَقَ

77. *Awalam yaral insānu annā khalaqnāhu min nuth-fatin fa i-dzā huwa kha-shīmum mubīn.*
78. *Wa dharaba lanā ma-tsalaw wa nasiya khalqah, qāla may yuḥyil 'i-zhāma wa hiya ramīm.*
79. *Qul yuḥyīhal la-dzī ansya'ahā awwala marratiw wa huwa bi kulli khalqin 'alīm.*
80. *Alla-dzī ja'ala lakum minasy syajaril akhdhari nāran fa i-dzā antum min-hu tūqidūn.*

[77] Tidakkah manusia mengetahui bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani? Kemudian tiba-tiba saja dia menjadi musuh yang nyata. [78] Dia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal penciptaannya. Dia berkata, "Siapakah yang bisa menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh?" [79] Katakanlah (Nabi Muhammad), "Yang akan menghidupkannya adalah Zat yang menciptakannya pertama kali. Dia Maha Mengetahui setiap makhluk. [80] (Dialah) yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau. Kemudian, seketika itu kamu menyalakan (api) darinya."

ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخۡلُقَ

مِثۡلَهُمۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلۡخَلَّٰقُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٨١﴾

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ

كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ

مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

81. *Awalaysal la-dzī khalaqas samāwāti wal ardha bi qādirin 'alā ay yakhluqa mits-lahum, balā wa huwal khallāqul 'alīm.*
82. *Innamā am-ruhū i-dzā arāda syay-'an ay yaqūla lahū kun fayakūn.*
83. *Fa subḥānal la-dzī bi yadihī malakūtu kulli syay-'iw wa ilayhi turja'ūn.*

[81] Bukankah Zat yang menciptakan langit dan bumi mampu menciptakan manusia yang serupa mereka itu (di akhirat kelak)? Benar. Dialah yang Maha Banyak Mencipta lagi Maha Mengetahui. [82] Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah (sesuatu) itu. [83] Maka, Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

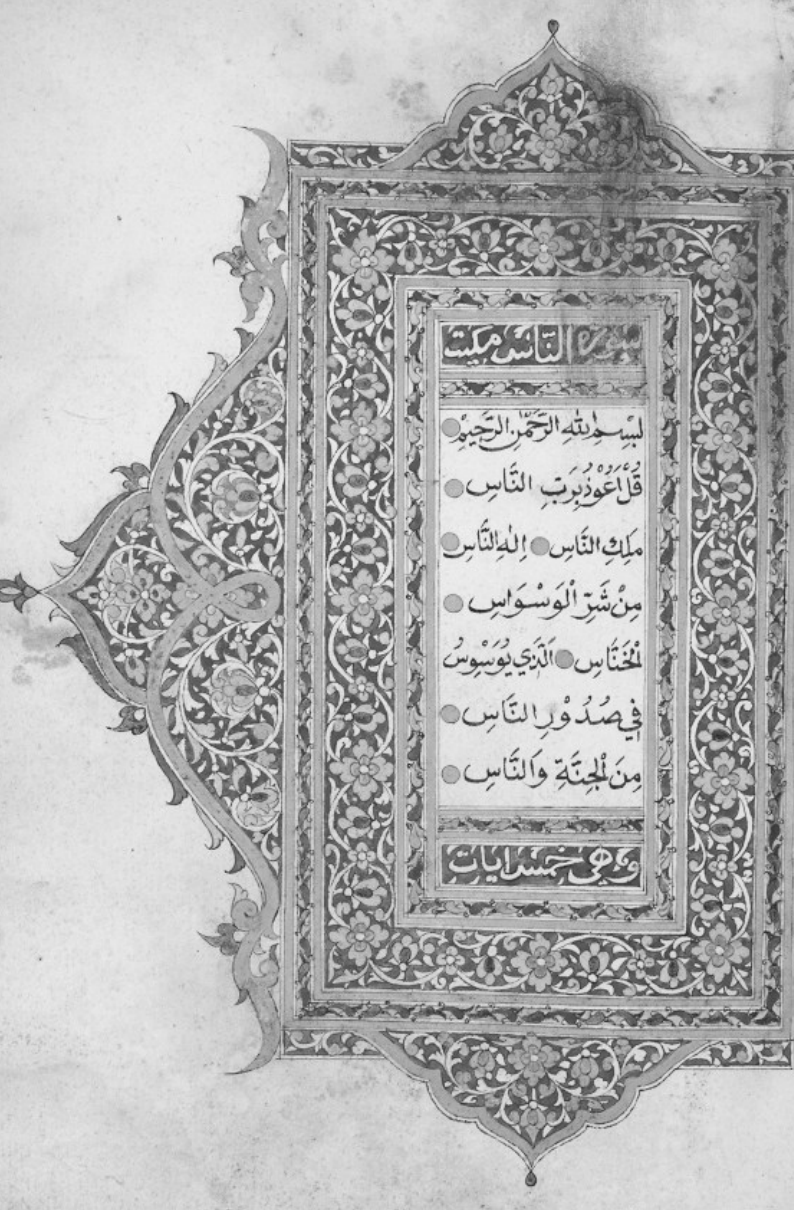
سورة الناس مكية

بسم الله الرحمن الرحيم

قل أعوذ برب الناس

ملك الناس إله الناس

من شر الوسواس

الخناس الذي يوسوس

في صدور الناس

من الجنة والناس

وهي خمس آيات

**—Kemudian menambah bacaan Al-Qur'an**

Setelah membaca surah Yasin, kita dapat:

- **Menambah bacaan Al-Qur'an** semampu kita, misalnya surah Al-Ikhlash (3x), surah Al-Falaq, surah An-Nas, lima ayat pertama surah Al-Baqarah, Ayat Kursi, dua ayat terakhir surah Al-Baqarah, dst.; atau
- **Membaca dzikir pilihan** sebagaimana yang dijelaskan pada uraian selanjutnya; atau
- **Langsung membaca doa** agar Allah menerima amalan bacaan kita dan menyampaikan pahalanya sebagai hadiah bagi orang-orang yang kita maksudkan, baik dengan ungkapan dan bahasa kita sendiri atau membaca **Doa Wahbah [hlm. 58]**.

**—Kemudian membaca dzikir**

Kita dapat memilih dzikir yang ingin dibaca, membaca rangkaian dzikir dalam tartib Tahlil lengkap seperti yang tercantum dalam buku-buku Yasin dan Tahlil pada umumnya, atau membaca tartib Tahlil ringan berikut ini:

# التَّهْلِيْلُ

۞ أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ (٣×) اَلَّذِيْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

۞ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ (٢٥×).

۞ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ.
لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ، عَلَى النَّبِيِّ صَلَاةُ اللّٰهِ.
لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ، عَلَى النَّبِيِّ سَلَامُ اللّٰهِ.
لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ، مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ.

## Tartib Tahlil

*Astaghfirullāhal 'a-zhīm* (3x) *alla-dzī lā ilāha illā huwal ḥayyul qayyūmu wa atūbu ilayh.*

Aku memohon ampunan Allah (3x), yang tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya.

---

*Lā ilāha illallāh.* (25x)

Tiada Tuhan yang hak selain Allah (25x).

---

*Lā ilāha illallāhu, lā ilāha illallāh.*
*Lā ilāha illallāhu,'alan nabiyyi shalātullāh.*
*Lā ilāha illallāhu,'alan nabiyyi salāmullāh.*
*Lā ilāha illallāhu,Muḥammadur rasūlullāh.*

Tiada Tuhan yang hak kecuali Allah, tiada Tuhan yang hak kecuali Allah. Tiada Tuhan yang hak kecuali Allah, kepada Nabi shalawat Allah. Tiada Tuhan yang hak kecuali Allah, kepada Nabi salam Allah. Tiada Tuhan yang hak kecuali Allah, Baginda Nabi Muhammad utusan Allah.

۞ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ.

۞ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ (٢٥×).

۞ يَا اللّٰهُ، يَا اللّٰهُ، يَا اللّٰهُ، يَا اللّٰهُ (١٠×).

۞ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِيْنَ (٣×).

*Allāhumma shalli ʻalā sayyidinā Muḥammad, Allāhumma shalli ʻalayhi wa sallim. Allāhumma shalli ʻalā sayyidinā Muḥammad, yā rabbi shalli ʻalayhi wa sallim.*

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad. Wahai Tuhan, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad.

---

*Subḥānallāhi wa biḥamdih. (25x)*

Maha Suci Allah dan pujian bagi-Nya (25x).

---

*Yā Allāhu, yā Allāh; yā Allāhu, yā Allāh. (10x)*

Ya Allah, ya Allah, ya Allah, ya Allah (10x).

---

*Allāhumma shalli ʻalā ḥabībika sayyidinā Muḥammadiw wa ʻalā ālihi wa shaḥbihi wa bārik wa sallim ajmaʻīn. (3x)*

Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan berkah kepada Baginda Nabi Muhammad serta keluarga dan sahabat beliau seluruh (3x).

**—Kemudian membaca doa**

Setelah selesai membaca Al-Qur'an dan bacaan dzikir yang kita mampu, kita berdoa agar Allah menerima bacaan tersebut dan menyampaikan pahalanya sebagai sebuah hadiah bagi seseorang yang kita maksudkan.

Kita memulai doa dengan membaca shalawat dan hamdalah lalu kita dapat memanjatkan isi doa dengan bahasa dan ungkapan kita sendiri yang maknanya seperti ini:

> *"Ya Allah, terimalah bacaan Al-Qur'an dan dzikir yang telah selesai dibaca ini. Jadikanlah dan sampaikanlah pahala bacaan itu sebagai hadiah untuk … agar menjadi penerang dan pelapang kuburnya serta melindunginya dari siksa kubur dan api neraka."*

Adapun jika ingin menggunakan Bahasa Arab, kita dapat membaca **Doa Wahbah** yang biasanya tercantum pada bagian terakhir tartib Tahlil atau menggunakan Doa Wahbah singkat berikut ini:

# دُعَاءُ الْوَهْبَةِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ۞ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ۞ اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ وَأَوْصِلْ وَاهْدِ وَتَقَبَّلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً نَازِلَةً وَبَرَكَةً شَامِلَةً نُقَدِّمُ ذَلِكَ وَنُهْدِيْهِ إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۞

## Doa Wahbah

*Bismillāhir raḥmānir raḥīm. Alḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn. Allāhumma shalli wa sallim ‘alā sayyidinā Muḥammadiw wa ‘alā ālihi wa shaḥbihi ajma‘īn. Allāhummaj-‘al wa awshil wahdi wa taqabbal tsawāba mā qara’nāhu minal qur’ānil ‘a-zhīm hadiyyataw wā-shilah, wa raḥmatan nāzilah, wa barakatan syāmilah, nuqaddimu dzālika wa nuhdīhi ilā ḥadhrati sayyidinā Muḥammadin shallallāhu ‘alayhi wa sallam.*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad serta keluarga dan sahabat beliau seluruhnya.

Ya Allah, jadikanlah, sampaikanlah, hadiahkanlah dan terimalah pahala Al-Qur’an yang telah kami baca sebagai hadiah yang sampai, rahmat yang turun, dan berkat yang sempurna, yang kami persembahkan dan hadiakan kepada Baginda Nabi Muhammad shallallahu ‘alayhi wa sallam.

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَإِلَى رُوْحِ آلِ كُلِّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ وَالصَّحَابَةِ وَالْقَرَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ۞ ثُمَّ إِلَى رُوْحِ ... (sebutkan namanya) ... وَوَالِدِيْنَا وَمَشَايِخِنَا خَاصَّةً وَإِلَى أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً ۞ أَوْصِلِ اللّٰهُمَّ ثَوَابَ ذَلِكَ مِنَّا إِلَيْهِمْ وَاجْعَلْهُ نُوْرًا يَسْعَى وَيَتَلَأْلَأُ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ ۞ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ

*Tsumma ilā arwāḥi ābā'ihī wa ikhwānihī minal ambiyā'i wal mursalīn, wa ilā ruḥi āli kullim minal ambiyā'i wash shaḥābati wal qarābati wat tābi'īna wa tābi'it tābi'īna lahum bi iḥsānin ilā yawmid dīn. Tsumma ilā rūḥi ...* [sebutkan namanya] *wa wālidīnā wa ma-syāyi-khinā khash-shataw wa ilā amwātil muslimīna 'ammah. Aw-shilillāhumma tsawāba dzālika minnā ilayhim, waj-'al-hu nūray yas'ā wa yatala'-la-u bayna aydīhim.*

Kemudian, kami hadiahkan pula pahala bacaan tersebut kepada arwah orang tua dan saudara Baginda Nabi dari kalangan para nabi dan rasul, serta kepada arwah keluarga setiap nabi, sahabat, kerabat, tabi'in, dan orang-orang yang mengikuti para tabi'in dengan baik hingga hari Kiamat.

Kemudian kami hadiahkan pula pahala tersebut secara khusus kepada ruh ..., serta orang tua kami dan guru-guru kami; juga secara umum kepada seluruh orang Islam yang telah wafat.

Ya Allah, sampaikanlah pahala itu dari kami kepada mereka dan jadikanlah ia sebagai cahaya yang bersinar di antara tangan-tangan mereka.

فِدَاءً لَهُمْ مِنَ النَّارِ، وَفِكَاكًا لَهُمْ مِنَ النَّارِ، وَعِتْقًا لَهُمْ مِنَ النَّارِ، وَسِتْرًا لَهُمْ مِنَ النَّارِ، وَحِجَابًا لَهُمْ مِنَ النَّارِ، وَنَجَاةً لَهُمْ مِنَ النَّارِ ۞ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ، وَوَالِدِيْنَا وَوَالِدِيْهِمْ، وَأُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ ۞ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ۞ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ۞

*Allāhummaj-'al-hu fidā'al lahum minan nār, wa fikākal lahum minan nār, wa 'itqal lahum minan nār, wa sitral lahum minan nār, wa ḥijābal lahum minan nār, wa najātal lahum minan nār. Allāhummaghfir lahum war-ḥamhum wa 'āfihim wa'fu 'anhum wa wālidīnā wa wālidīhim wa 'u-shūlihim wa furū'ihim. Wa shallallāhu 'alā sayyidinā Muḥammadiw wa 'alā ālihī wa shaḥbihi wa sallam. Wal ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn.*

Ya Allah, jadikanlah ia sebagai dinding, penebus, pelepas, tirai, penutup, dan keselamatan bagi mereka dari api neraka. Ya Allah, ampunilah mereka, kasihilah mereka, selamatkanlah mereka, dan maafkanlah mereka, juga orang tua kami dan orang tua mereka, berikut leluhur dan keturunan mereka.

Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad serta keluarga dan sahabat beliau. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.

# Cara Ziarah Kubur

Ziarah kubur dianjurkan terutama untuk singkatnya kehidupan dan kepastian akan kematian sehingga kita terdorong untuk dapat memanfaat setiap kesempatan yang telah Allah berikan dengan baik. Selain itu, ziarah kubur juga dianjurkan untuk sarana mengingat serta mendoakan mereka yang telah meninggalkan kita.

Kita dapat melakukan ziarah kubur kapan saja. Adapun, waktu yang utama untuk berziarah kubur adalah setelah Ashar pada hari Kamis hingga terbitnya matahari pada hari Sabtu. Saat melakukan ziarah kubur:

- Kenakanlah pakaian yang menutup aurat.
- Berniatlah untuk mendoakan seseorang yang kita cintai seraya mengingat kematian.
- Ucapkan salam kepada seluruh ahli kubur ketika sampai di area pemakaman dengan ucapan semisal *"Assalāmu 'alaykum ya ahlal qubūr,"* atau dengan bacaan salam lengkap:

## Bacaan Salam di Pemakaman

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللّٰهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ، يَرْحَمُ اللّٰهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَمِنْكُمْ وَالْمُسْتَأْخِرِيْن، أَسْأَلُ اللّٰهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ. اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُمْ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُمْ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُمْ.

*Assalāmu ‘alaykum ahlad diyār, minal mu’minīna wal muslimīn, wa innā in syā’allāhu bikum lāḥiqūn, yarḥamullāhul mustaqdimīna minnā wa minkum wal musta’khirīn, as-’alullāha lanā wa lakumul ‘āfiyah. Allāhumma lā taḥrimnā aj-rahum wa lā taftinnā ba‘dahum waghfir lanā wa lahum.*

Semoga keselamatan tercurah kepada kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan orang-orang yang beriman dan orang-orang Islam. Sungguh, kami, insya Allah, akan menyusul kalian. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan kalian, serta orang-orang yang datang kemudian. Aku memohon kepada Allah bagi kami dan bagi kalian ampunan. Ya Allah, janganlah Engkau halangi kami dari pahala mereka dan janganlah Engkau beri kami fitnah setelah mereka, serta ampunilah kami dan mereka.

Salam ini juga dianjurkan untuk dibaca meskipun sekadar melewati (tanpa memasuki) area pemakaman.

Kemudian:

- Berjalanlah ke arah makam yang hendak dituju dengan tidak menginjak makam lain.
- Sesampainya di makam yang kita tuju, datangilah dari arah wajah, yakni pada sisi kiblat dekat dengan nisan kepala.

- Sampaikanlah salam khusus kepada mereka, seperti, "*Assalāmu 'alaykum, yā ....*"
- Kemudian, duduklah semampunya di area kosong, tidak di atas kuburan siapa pun.
- Bacalah ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa yang dikehendaki, baik dengan ungkapan atau bahasa kita sendiri ataupun membaca surah Yasin, tartib Tahlil, dan Doa Wahbah yang telah dicantumkan di bagian sebelumnya.
- Sebagai penutup, kita dapat bersedekah atas nama mereka yang kita tujukan.

Adapun terkait menabur bunga, hal tersebut dibolehkan oleh sebagian ulama dengan merujuk pada hal yang pernah dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam, yakni meletakkan pelepah pohon kurma di atas makam, kemudian bersabda, "Semoga pelepah itu akan meringankan siksa ahli kubur selama belum mengering."

# Bagaimana Kabar Mereka Sekarang?

**Di mana mereka sekarang?**
Mereka tetap ada, tidak tiada. Mereka *hanya* berpindah ke alam yang lain, yaitu Barzakh, dalam genggaman kuasa dan dekapan kasih sayang Allah.

**Apakah itu artinya ada arwah gentayangan?**
Tidak ada. Setiap ruh berada dalam genggaman kuasa Allah, tidak ada ruh yang berkelana tanpa tujuan. Mereka semua berada di tempat yang telah ditentukan-Nya.

**Apakah mereka bisa datang di mimpi kita?**
Bisa, atas izin Allah. Alam mimpi adalah alam di mana ruh dapat saling berjumpa, termasuk ruh kita yang sedang dicabut saat tidur dengan ruh mereka yang telah meninggal dunia.

Catatan pentingnya adalah dalam pertemuan itu tidak ada isyarat kepada keburukan. Misal

dalam mimpi kita melihat kakek kita yang memerintahkan untuk menyembelih anak kita, maka itu bukanlah ruh beliau, melainkan setan yang menyerupai beliau dan mengganggu kita.

**Saat aku berziarah, apakah ia mengenaliku dan mendengar salamku?**

Mereka mengenali suara dan kehadiran kita, bahkan mereka menjawab salam kita. Indra mereka justru menjadi jauh lebih peka. Kunjungan kita, terutama bila kita teramat dicintainya, akan menjadi kebahagiaan besar bagi mereka di *sana*.

**Apakah mereka tahu keadaanku di sini?**

Iya, mereka ikut merasakan perjalanan hidup kita. Amal dan perbuatan baik yang kita lakukan akan menjadi kabar gembira yang membuat wajah mereka berseri-seri bahagia. Sebaliknya, jika kita melakukan hal buruk, mereka akan bersedih dan mendoakan kita, "Ya Allah, berilah ia petunjuk." Maka, hiduplah dengan baik, jangan kecewakan mereka yang merindukanmu di sana.

**Apakah mereka bisa saling bertemu?**

Ruh-ruh orang baik akan saling bertemu, berkunjung, dan mengenang masa-masa indah mereka di dunia. Mereka berkumpul dengan sahabat dan keluarga yang mereka cintai, menanyakan kabar satu sama lain.

Adapun ruh-ruh yang menghadapi siksa kubur, mereka disibukkan dengannya sehingga tidak mungkin untuk dan berjumpa dengan yang lain. Semoga Allah mengampuni kita dan mereka.

**Akankah kita bisa berkumpul kembali?**

Kita kelak akan dikumpulkan kembali bersama orang-orang yang paling kita cintai.

**Apa yang sedang mereka lakukan saat ini?**

Mereka sedang menanti doa tulus dari kita dan menanti kita memperbaiki diri, agar saat waktunya tiba, kita semua bisa berkumpul kembali dalam keadaan terbaik di sisi-Nya.

## Tentang Catatan Ini.

Catatan ini adalah satu sarian sebuah seri kajian berjudul *"Untuk Mereka yang Ditinggalkan, Seri Kajian tentang Menjawab Pertanyaan 'Bagaimana Menghadapi Kematian Orang yang Kita Cintai?'"* yang diselenggarakan oleh Majelis Pengajian Remaja Gaul bersama al-Habib Ahmad Mujtaba Shahab, K.H. Ma'ruf Khozin, dr. Hafid Algristian, Sp.KJ., Ustadz Afri Andiarto, Ustadz Muhamad Fahadaina, dan Ustadz Permana Putra.

Rekaman lengkap seri ini dapat diakses melalui tautan: **bit.ly/serikajian-umyd**

Pengajian
**Remaja Gaul**